

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Menurut (Mackiewicz, 2018:18), Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis secara sistematis dan objektif. Data dikumpulkan melalui instrumen terstandarisasi dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menemukan pola, hubungan, atau pengaruh antar variabel. Pendekatan ini memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas (Mackiewicz, 2018:19).

Metode survey dan kuesioner di gunakan untuk menggunakan data dari siswa kelas X, XI dan XII di SMK

Negeri 6 Bengkulu Utara, kemudian di analisis dengan metode regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di smk negeri 6 bengkulu utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Ini di lakukan di SMK N 6 Bengkulu Utara Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Belum pernah dilakukan penelitian serupa di sekolah tersebut, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan.
2. Kesiediaan pihak sekolah untuk bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama semester ganjil/genap tahun ajaran 2025/2026 dengan rincian waktu yang akan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah dan persetujuan dari pihak sekolah.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Regresi linier sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk membuat model dan

menyelidiki pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Regresi ini melibatkan 2 variabel yaitu satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Rumus : Slope (kemiringan garis), menunjukkan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Intercept (titik perpotongan antara garis regresi dan sumbu Y saat nilai X adalah 0). Secara statistik, ini berarti nilai rata-rata pada variabel Y saat variabel X bernilai 0.

Persamaan : $Y = a + bX + e$

dengan:

y : variabel dependen

x: variabel independent

a : konstanta (intercept)

b : koefisien regresi (slope)

e : standar error

- a. Langkah-langkah analisis regresi linier sederhana Uji asumsi klasik (uji prasyarat) : uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.
- b. Menentukan persamaan regresi
- c. Uji nyata koefisien regresi menggunakan uji-F, digunakan untuk menguji apakah model fit (tepat) atau tidak untuk memprediksi variabel Y. Nilai F ini disebut ukuran goodness of fit.

- d. Uji parsial (uji-t), digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- e. Menentukan koefisien determinasi, digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y (Padilah & Adam, 2019:11).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMK Negeri 6 Bengkulu Utara tahun ajaran 2025/2026. Menurut (Sugiyono, 2011:42-43), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari beberapa jurusan dengan total populasi yang akan disesuaikan dengan data terbaru dari sekolah. Yang berjumlah 350 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:11). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive

sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 20 % dari jumlah populasi dimana jumlah populasi adalah 350 siswa maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang siswa. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas X, XI, XII SMK Negeri 6 Bengkulu Utara tahun ajaran 2025/2026.
- b. Siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI.

Teknik Sampling: Penelitian ini menggunakan purposive sampling (sampling bertujuan), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti tertarik untuk mempelajari kasus-kasus yang unik atau sangat relevan dengan pertanyaan penelitian. Purposive Sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi

yang dikumpulkan menjadi lebih kaya dan spesifik. Namun, sifatnya yang sangat subjektif dapat mengakibatkan hasil penelitian sulit untuk digeneralisasikan (Subhaktiyasa, 2024:2725).

Alasan Pemilihan Teknik Sampling:

1. Memastikan sampel memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian
2. Menghindari bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian
3. Memudahkan kontrol terhadap variabel eksternal
4. Meningkatkan validitas internal penelitian.

E. Definsi Operasional Variabel

Definisi operasional Adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel yang merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian (Wihartanti, 2017:73).

1. Kompetensi Profesional Guru PAI (Variabel X

kompetensi profesional guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola manajemen pembelajaran (mengelola sumber daya kelas, ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergis) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Mustofa dkk., 2023:43).

2. Pemahaman Keagamaan Siswa (Variabel Y)

Pemahaman keagamaan, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami nilai-nilai agama yang mencakup nilai-nilai luhur serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Kemampuan ini tampak dari bagaimana seseorang dapat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menjadi penganut agama karena meyakini bahwa agama tersebut adalah yang terbaik, dan oleh karena itu, ia berusaha menjadi penganut agama yang baik dengan menunjukkan ketaatan terhadap agamanya melalui sikap dan perilaku keagamaannya. Pemahaman keagamaan ini menjadi panduan dalam seluruh aktivitas proses pemahaman keagamaan, termasuk dalam menyusun teori, perencanaan, dan pelaksanaan. Pemahaman keagamaan ini memiliki dasar yang erat kaitannya dengan pendidikan agama, karena pemahaman keagamaan dapat diperoleh melalui pendidikan agama, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Karena itu, dasar pemahaman keagamaan tidak dapat dipisahkan dari dasar pendidikan agama. Pemahaman keagamaan

mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai, ajaran, dan prinsip prinsip agama yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman keagamaan mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif, di mana seseorang tidak hanya memahami informasi agama secara intelektual, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara emosional dan mengaplikasikannya dalam tindakan nyata (Nurulhaji dkk, 2023:151).

Pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis seharusnya bukan sebatas pengetahuan saja. Karena sesuai dengan tujuan dan fungsinya bahwa apabila kita menerapkan nilai-nilai pendidikan yang ada pada Islam maka bisa menghantarkan kita menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat. Ini tentulah tidak semudah yang kita bayangkan karena didalam memahami pendidikan Islam dibutuhkan keseriusan dan kesungguhan yang muncul bukan karena paksaan ataupun atas dasar ikut-ikutan. Untuk itu seseorang harus menguasai sepenuhnya dan kemudian memahami bagaimana pendidikan Islam membentuk sikap dan kepribadian anak menjadi baik dengan mempunyai nilai-nilai spiritual yang tinggi seperti yang pernah terjadi pada

masa sahabat-sahabat Rasulullah SAW(Putra D. R., 2016:4).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Observasi adalah kegiatan peninjauan yang dilakukan di lokasi tertentu dengan pencatatan, pemotretan, dan perekaman tentang situasi dan kondisi serta suatu peristiwa tertentu. Dari pendapat lainnya dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan peninjauan untuk mengamati suatu keadaan/gejala tertentu, yang dilakukan pada tempat tertentu guna memperoleh data atau informasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dilakukan dengan cara pemotretan dan perekaman keadaan yang diamati serta pencatatan atas semua yang telah diamati. Dengan melakukan observasi dapat diperoleh suatu gambaran nyata mengenai suatu keadaan masyarakat dan lingkungannya yang sangat bermanfaat bagi pengamat itu sendiri dan tentunya diharapkan adanya tindak lanjut sebagai alasan untuk melakukan pengamatan(Sri Zanariah, 2024:2).
- 2 Kuesioner yang disebarakan secara daring maupun langsung untuk mengukur kompetensi profesional

guru PAI (diisi oleh siswa) dan Angket untuk mengukur pemahaman keagamaan siswa (diisi oleh siswa). Berikut adalah tabel kisi-kisi angket:

Tabel 3.1
Variabel X: Kompetensi Profesional Guru
Pendidikan Agama Islam

No	Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Kompetensi Profesional Guru PAI	Penguasaan Materi	Kemampuan guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami	1	1
2	Kompetensi Profesional Guru PAI	Hambatan Pembelajaran	Kemampuan guru mengatasi hambatan dalam penyampaian materi	2	1
3	Kompetensi Profesional Guru PAI	Penguatan Materi	Mengulang materi sebelum memulai pelajaran baru	3	1
4	Kompetensi	Strategi	Menjelaskan	4	1

	Profesional Guru PAI	Interaktif	materi dengan menyelingi pertanyaan		
5	Kompetensi Profesional Guru PAI	Manajemen Waktu	Menggunakan waktu pembelajaran secara maksimal	5	1
6	Kompetensi Profesional Guru PAI	Penggunaan Media	Menggunakan dan memilih media serta sumber belajar yang sesuai	6	1
7	Kompetensi Profesional Guru PAI	Interaksi Pembelajaran	Melakukan tanya jawab dengan siswa	7	1
8	Kompetensi Profesional Guru PAI	Metode Pembelajaran	Menggunakan metode diskusi dan ceramah	8	1
9	Kompetensi Profesional Guru PAI	Bimbingan Belajar	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan	9	1
10	Kompetensi Profesional Guru PAI	Evaluasi Pembelajaran	Memberikan evaluasi berupa nilai atau pujian	10	1

	Total Item Variabel X				10 Item
--	----------------------------------	--	--	--	--------------------

Tabel 3.2**Tabel Kisi-Kisi Angket Variabel Y: Pemahaman Keagamaan Siswa**

N o	Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomo r Item	Jumla h Item
1	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Akidah	Memahami dan meyakini rukun iman	1	1
2	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Akidah	Meyakini Allah mengawasi setiap perbuatan	2	1
3	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Akidah	Percaya pada takdir Allah	3	1
4	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Akidah	Memahami tujuan hidup menurut Islam	4	1
5	Pemahaman Keagamaan	Pemahaman Akidah	Keyakinan memengaruhi perilaku	5	1

	Siswa				
6	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Ibadah	Memahami tata cara shalat	6	1
7	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Ibadah	Melaksanakan shalat tepat waktu	7	1
8	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Ibadah	Memahami tujuan dan manfaat ibadah	8	1
9	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Ibadah	Mengetahui kewajiban ibadah	9	1
10	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Ibadah	Terdorong beribadah tanpa pengawasan	10	1
11	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Akhlak	Memahami pentingnya kejujuran	11	1
12	Pemahaman Keagamaan	Pemahaman Akhlak	Bersikap sopan dan menghormati	12	1

	Siswa				
13	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Akhlak	Menolong sesama	13	1
14	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Akhlak	Menghindari perilaku bertentangan dengan Islam	14	1
15	Pemahaman Keagamaan Siswa	Pemahaman Akhlak	Menerapkan akhlak Islam dalam pergaulan	15	1
16	Pemahaman Keagamaan Siswa	Sejarah & Wawasan Islam	Mengetahui sejarah perkembangan Islam	16	1
17	Pemahaman Keagamaan Siswa	Sejarah & Wawasan Islam	Memahami keteladanan Nabi Muhammad SAW	17	1
18	Pemahaman Keagamaan Siswa	Sejarah & Wawasan Islam	Mengetahui peran tokoh Islam	18	1
19	Pemahaman Keagamaan	Sejarah & Wawasan	Memahami nilai dari	19	1

	Siswa	Islam	sejarah Islam		
20	Pemahaman Keagamaan Siswa	Sejarah & Wawasan Islam	Tertarik mempelajari sejarah Islam	20	1
	Total Item Variabel Y				20 Item

3 Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumentasi tertulis, gambar ataupun elektronik. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh peneliti melalui dokumen catatan dan arsip administrasi yang ada di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam

meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Bengkulu Utara (Abdurrahim harahap, 2023:60).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Prosedur analisis data meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen terhadap data kuesioner:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu Pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk.

pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu:

H0 diterima apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)

H0 ditolak apabila $r \text{ statistik} \leq r \text{ tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

Cara menentukan besar nilai R tabel $R \text{ tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya $R \text{ tabel} = df (13-2, 0,05)$. Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat tabel R (Janna & Herianto, 2021:122).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widi R (2011), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan

dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data.

Uji Reliabilitas Metode Cronbach's Alpha Menurut Suharsimi Arikunto (2010), Cronbach's Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 (Janna & Herianto, 2021:156)

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang merupakan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian serta interpretasi data secara kuantitatif atau persentase yang dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data yang masih berupa data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, yaitu berbentuk informasi yang lebih ringkas. Misalnya menggunakan diagram batang, diagram lingkaran, histogram, ogive, dan sebagainya (Ghozali, 2018:19).

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Uji

Normalitas Data dapat dinyatakan dengan Distribusi Normal atau Kurve Normal. Distribusi Normal/ Kurve Normal ini merupakan salah satu fungsi Statistik yang sangat penting

untuk memprediksi atau meramalkan peristiwa-peristiwa yang sangat kompleks dan luas. Distribusi Normal atau Kurva Normal ini juga disebut dengan istilah Distribusi Gauss, yaitu merupakan distribusi data kuantitatif kontinyu yang tersebar secara merata dan simetris serta membentuk sebuah kurva. Beberapa kriteria Distribusi Normal adalah:

1. Mempunyai 2 parameter populasi yang lengkap, yaitu Mean dan Standar Deviasi .
2. Kurva mempunyai bentuk seperti Lonceng dan simetris terhadap Mean.

Sebelum menentukan Teknik Uji Statistik apa yang akan digunakan terutama untuk Data dengan Skala numeric (Rasio dan Interval), maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah Data tersebut Berdistribusi Normal atau tidak. Hal ini penting karena untuk Data dengan Skala Rasio dan Interval, maka dalam menentukan teknik uji statistiknya kemungkinan menggunakan Statistik Parametrik. Sedangkan Statistik Parametrik sendiri mensyaratkan Data harus berdistribusi Normal. Apabila ternyata atau Tidak Berdistribusi Normal, maka harus

menggunakan alternatif uji statistik yang Non Parametrik (Setyawan, 2021:6).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak (Setyawan, 2021:14).

4. Uji Linearitas (Untuk Analisis Regresi)

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana (Widana & Muliani, 2020 103-111).

Regresi linier sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Regresi ini melibatkan 2 variabel yaitu satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Rumus : Slope (kemiringan garis),

menunjukkan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y . Intercept (titik perpotongan antara garis regresi dan sumbu Y saat nilai X adalah 0). Secara statistik, ini berarti nilai rata-rata pada variabel Y saat variabel X bernilai 0.

Persamaan : $Y = a + bX + e$

dengan:

y : variabel dependen

x : variabel independent

a : konstanta (intercept)

b : koefisien regresi (slope)

e : standar error

- a. Langkah-langkah analisis regresi linier sederhana Uji asumsi klasik (uji prasyarat) : uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.
- b. Menentukan persamaan regresi
- c. Uji nyata koefisien regresi menggunakan uji-F, digunakan untuk menguji apakah model fit (tepat) atau tidak untuk memprediksi variabel Y . Nilai F ini disebut ukuran goodness of fit.
- d. Uji parsial (uji-t), digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- e. Menentukan koefisien determinasi, digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y.
- f. Pengambilan kesimpulan (Padilah & Adam, 2019:145)

